

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca (Gitosudarmo dan Basri, 2002:275). Menurut Sucipto (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah Penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Irham Fahmi (2011:2) Mengatakan:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Berdasarkan Pengertian-pengertian kinerja keuangan menurut para ahli, maka dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan suatu analisis dengan aturan-aturan tertentu berdasarkan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan dan potensi keuangan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba yang termasuk dalam rasio keuangan (Mulyadi, 2001:416).

2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya. menurut Jumingan (2006:242) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2 Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal merupakan tempat untuk memperoleh penghasilan bagi Investor. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peranan pasar modal. Menurut Sunariyah (2011:7) Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara yang pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain. Hampir semua negara didunia ini mempunyai dasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.

Definisi lain, Pasar modal adalah suatu perusahaan abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi mempunyai kepentingan untuk saling mengisi. Pasar modal umumnya adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten Sunariyah (2011:5).

2.2.1 Manfaat Pasar Modal

Menurut Mohamad Samsul (2006:43) manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu:

1. Sudut pandang emiten
 - a. Sarana untuk mencari dana lebih besar dengan biaya yang lebih murah.
 - b. Memperbaiki struktur pemodalannya perusahaan karena perusahaan memiliki modal sendiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang. Sehingga ketergantungan modal pinjaman dari perbankan semakin berkurang.

- c. Manajemen perusahaan yang tertutup menjadi manajemen yang terbuka sehingga menguntungkan bagi pemegang saham karena lebih transparan.
 - d. Memperluas jaringan bisnis baik dengan perusahaan domestik maupun perusahaan luar negeri.
2. Sudut Pandang Masyarakat
- a. Sarana yang terbaik untuk investasi dengan jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat.
 - b. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan yang tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi *capital gain*.
 - c. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa *instrument* untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimalkan keuntungan.
3. Sudut Pandang Pemerintah
- a. Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara (BUMN), sehingga tidak tergantung lagi pada subsidi dari pemerintah.
 - b. Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut untuk lebih profesional.
 - c. Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja

2.3 Fungsi Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2003:342) bahwa pasar modal mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- a. Sebagai Sumber Penghimpunan Dana Kebutuhan dana perusahaan bisa dipenuhi dari berbagai sumber pembiayaan. Salah satu sumber dana yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan adalah pasar modal selain sistem perbankan yang selama ini dikenal sebagai media perantara keuangan secara konvensional.

- b. Sebagai Sarana Investasi Pada umumnya perusahaan yang menjual surat berharga (saham atau obligasi) ke pasar modal adalah perusahaan yang sudah mempunyai reputasi bisnis dan kredibel, sehingga efek-efek yang dikeluarkan akan laku dijualbelikan di bursa.
- c. Pemerataan Pendapatan Pada dasarnya apabila perusahaan tidak melakukan *go public*, pemilik perusahaan terbatas pada personal-personal pendiri perusahaan yang bersangkutan. Dengan *go public*-nya perusahaan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut serta memiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut menikmati keuntungan dari perusahaan berupa keuntungan atau dividen.
- d. Sebagai Pendorong Investasi Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memajukan pembangunan membutuhkan investasi besar. Pemerintah tidak akan mapu untuk melakukan investasi sendiri tanpa dibantu oleh pihak swasta nasional dan asing. Pemerintah harus mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif yaitu likuidnya pasar modal. Semakin baik pasar modal, semakin banyak perusahaan yang akan masuk ke pasar modal dan semakin banyak investor baik nasional maupun asing yang bersedia menginvestasikan dananya ke Indonesia melalui pembelian surat berharga di pasar modal.

2.4 Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2010:5). Definisi lain menurut Tandelilin (2010:1) Investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Menurut Sunariah (2004:4) Mengatakan:

“Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2004:4).

Berdasarkan Pengertian Investasi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan investasi merupakan Penanaman modal selama periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

2.4.1 Bentuk-bentuk Investasi

Bentuk investasi sangat beragam yang dapat dijadikan sarana investasi. Masing-masing dengan ciri tersendiri dengan kandungan resiko dan harapan Pengembalian (*return*) yang berbeda-beda. Investor tinggal memilih bentuk investasi mana yang menurut mereka dapat memenuhi keinginan untuk berinvestasi.

Menurut Fahmi dan Hadi (2009:7) dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu:

- a. Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.
- b. Investasi keuangan (*Financial Investment*) secara umum melibatkan asset kontrak tertulis, seperti saham biasa (common stock) dan obligasi (bond). Perbedaan antara investasi pada *real investment* dan *financial investment* adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Investasi pada *real investment* lebih sulit untuk dicairkan karena terbentur pada komitmen jangka Panjang antara investor dengan perusahaan. Sementara investasi pada *financial investment* lebih mudah dicairkan karena dapat diperjual belikan tanpa terikat waktu.

2.4.2 Jenis Investasi

Secara umum asset sektor yang dapat menjadi sarana investasi terbagi menjadi dua, yaitu pada sektor *rill* dan sektor *financial*. Investasi di sektor *rill* adalah menanamkan modal atau membeli asset produktif untuk menghasilkan suatu produk tertentu melalui proses produksi. Jenis investasi dalam asset *rill* adalah rumah, tanah dan emas. Sedangkan investasi di sektor *financial* yaitu suatu aktifitas jual beli asset keuangan atau surat-surat berharga dengan harapan dapat memperoleh keuntungan. Jenis asset *financial* antara lain tabungan, deposito, reksadana, obligasi, saham, emas, properti dan lainnya.

2.5 Return Saham

Menurut Jogiyanto (2000:109), Pengembalian (*return*) adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Pengembalian (*return*) dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Pengembalian (*return*) realisasi penting digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Pengembalian (*return*) historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa mendatang. Pengembalian (*return*) saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya.

Menurut Jogiyanto, 2003:110 dalam mengukur return saham dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$Rs = \frac{Pt - Pit}{Pit - 1}$$

Keterangan:

Rs : Return saham

Pt : Harga saham pada periode t.

Pt-1 : Harga saham sebelum periode t.

2.5.1 Macam-macam Return

Menurut Jogiyanto (2010: 205) Pengembalian (*return*) dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.
2. Return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai keuangan perusahaan yang digunakan untuk melihat posisi keuangan dalam perusahaan, apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:7).

“Menurut Fahmi (2012:21), pengertian laporan keuangan adalah: Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk melihat gambaran kinerja keuangan perusahaan.

2.6.1 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2016:16) mengemukakan bahwa ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.7 Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2010:297) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

“Menurut Kasmir (2015:104), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah: Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.”

Berdasarkan pengertian rasio keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio keuangan merupakan Suatu perhitungan berupa angka dengan cara membandingkan komponen yang ada diantara laporan keuangan.

2.7.1 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:239) terdapat empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih.

2. Rasio Leverage Yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Rasio Aktivitas Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
4. Rasio Rentabilitas Yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

2.7.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Agus Sartono, 2008:116). Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, karena *current ratio* ini merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, sehingga rasio ini dianggap penting khususnya untuk para kreditor jangka pendek. Rumus untuk menghitung *current ratio* menurut Hanafi dan Halim (2000:77) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.7.3 Rasio Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2009:158).

Indikator rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Husnan, 2012:70). Sedangkan menurut Sawir (2012:03) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio menggambarkan

perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Current Equity}}$$

2.7.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:115). Definisi Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inisiny bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on assets (ROA)* dan *Net profit margin (NPM)*.

a. Return On Asset

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar

$$\text{Return On Assets} = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Menurut Harahap (2007:304) Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.7.5 Rasio Pasar

Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian tinggi. Menurut kasmir 2014:137 Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya, berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian serupa yaitu,

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Fitriyani dan	Pengaruh <i>Earning Per</i>	DER ROA	1. <i>Earning Per Share (EPS)</i> secara parsial berpengaruh dengan arah

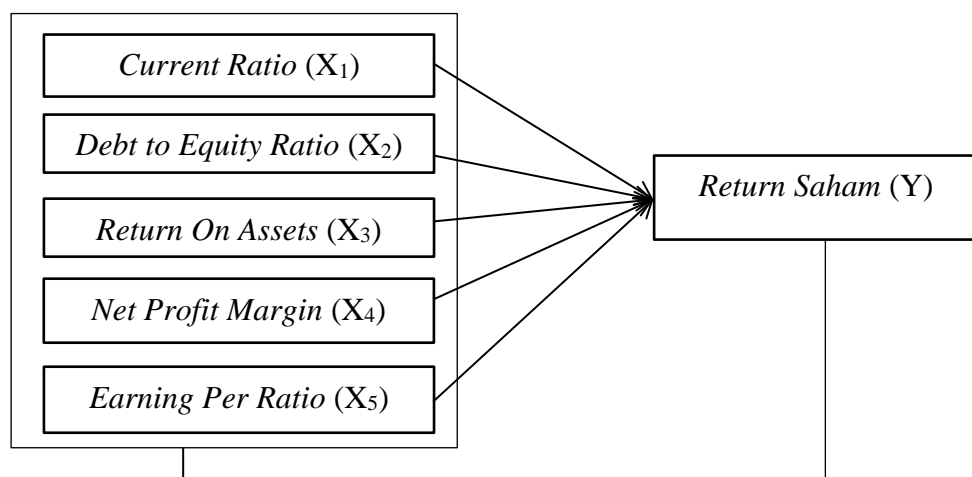
	Sumiyarsih (2015)	<i>Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (Der)</i> terhadap return saham pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI tahun 2009-2013	EPS	<p>hubungan yang positif dan signifikan terhadap return saham.</p> <p>2. Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh dengan arah hubungan yang negative dan signifikan terhadap return saham.</p> <p>3. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Secara parsial tidak berpengaruh dengan arah hubungan yang negative dan signifikan terhadap return saham.</p>
2	Seri Murni, Muhammad Arfan, Said Musnadi (2014)	Pengaruh Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap Return Saham pada perusahaan Yang tergabung dalam indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia	EPS NPM	<p>1. Earning per share dan net profit margin secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>2. Earning per share berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap return saham, pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3. Net profit margin berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia</p>
3	Edhi Asmiranto, Yudhia Mulya, Dinar Ardian (2016)	Pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap return saham pada sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015	CR DER EPS ROA EVA	<p>1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>3. <i>Earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>4. <i>Return on asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>5. <i>Economic value added (EVA)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham</p>
4	Ni Luh Putu Dewi dan Henny Rahyuda (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)	CAR LDR NPM	<p>1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia</p> <p>2. Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham</p>

				perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 3. Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
5	Luvy Nufrinda dan Lintang Venusita	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap return perusahaan Property dan Real Estate	EVA EPS ROE NPM	1. Secara Simultan EVA, EPS, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham 2. Secara Parsial EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham 3. EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham

2.9 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2009:127), “kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset”.

Berdasarkan studi kepustakaan dan penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran atau model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya Sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, Berdasarkan Rumusan masalah, penelitian terdahulu dan Kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka hipotesis sementara dari penelitian ini adalah:

H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return Saham*

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh Negatif terhadap *return saham*

H3: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *return Saham*

H4: *Net profit margin* berpengaruh Positif terhadap *return Saham*

H5: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return Saham*